

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya sadar yang dilakukan guna mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu yang bersifat fundamental. Pendidikan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab atau usaha manusia (pendidik) dalam membimbing anak didik. Membimbing peserta didik merupakan sebuah proses yang dilakukan dalam mengubah pola perilaku agar menjadi manusia yang dewasa yang mampu hidup mandiri yang berarti bahwa pendidikan bukan hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih menekankan pada pembinaan kepribadian peserta didik agar lebih. Sehingga pendidikan diharapkan dapat mengubah pola pikir, tingkah laku setiap individu maupun kelompok ke arah yang lebih baik. Pendidikan bukan hanya bertujuan sebagai upaya pengembangan kemampuan namun juga pembentukan karakter, peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa dengan harapan siswa menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang sejalan dengan tujuan pendidikan yang disajikan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Guna mencapai tujuan yang telah dituangkan pada Undang-Undang tersebut maka perlu memperhatikan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan yakni penyelenggaraan pembelajaran. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila proses dan penyelenggaraan pembelajaran memberikan konsentrasi yang tinggi.

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk interaksi antara komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran yakni guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana yang bertujuan agar pembelajaran memberikan perubahan sikap dan tingkah laku kepada peserta didik. Dengan pembelajaran diharapkan mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik bagi siswa yakni melalui peningkatan pengetahuan, skill dan perilakunya. Melalui pembelajaran yang memiliki kualitas baik akan memberikan capaian belajar yang optimal. Capaian belajar yang optimal serta memuaskan tertuang pada hasil belajar siswa yang mampu melewati batas KKM yang ditentukan sekolah dan memiliki rata-rata hasil belajar yang tergolong Baik.

Hasil belajar dikatakan sebagai sebuah bentuk dari usaha yang telah dilakukan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang dikonversi ke dalam bentuk angka atau nilai. Hasil belajar merupakan sebuah perubahan yang terjadi pada peserta didik baik dari segi perilaku, keterampilan. Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang telah dicapai peserta didik secara akademis melalui kegiatan seperti ujian, tugas, serta keaktifan dalam memberikan pertanyaan dan jawaban di dalam kelas (Dakhi, 2020:468). Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran berhasil apabila peserta didik mempunyai hasil belajar yang baik dan meningkat baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Maka, seharusnya peserta didik bias mendapatkan hasil belajar yang relevan dengan standar yang ditetapkan atau sesuai KKM.

Tabel 1. 1
Hasil Ulangan Harian (UH) X MPLB FASE E
SMK N. 1 Medan Semester Ganjil TA 2023/2024

Ujian	Kelas	KKM	Lulus KKM		Tidak Lulus KKM	
UH	MPLB 1 FASE E	80	25	75%	8	25%
	MPLB 2 FASE E		26	74%	9	26%
	MPLB 3 FASE E		25	71%	10	29%
	MPLB 4 FASE E		24	70%	10	30%

(Sumber: Dokumentasi Daftar Nilai dari Guru MPLB)

Melalui tabel di atas, diketahui peserta didik yang memenuhi KKM lebih besar dibanding dengan siswa yang tidak mencukupi nilai KKM dengan persentase rata-rata nilai yang lulus KKM pada UH sebesar 72,5% dan yang tidak lulus KKM sebesar 27,55%. Ini berarti hasil belajar kelas X MPLB FASE E pada mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran pada materi Kearsipan sudah tergolong baik. Hasil belajar ini dipengaruhi berbagai faktor, seperti yang dikatakan oleh Arbani (2021:214) bahwa “Hasil belajar bisa dipicu melalui a) faktor internal contohnya minat, motivasi, bakat, kemandirian serta inteligensi dan b) faktor eksternal contohnya pendidik, model pembelajaran, fasilitas, lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.”

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh pada hasil belajar yakni penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran diterapkan oleh pendidik di dalam kelas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa dan guru. Tenaga pendidik memiliki peran sebagai faktor pendukung dalam membantu siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dalam menerapkan model pembelajaran diharapkan mampu memberikan peningkatan terhadap hasil belajar atau nilai

belajar peserta didik. Model pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip dan teori pengetahuan. Dalam model pembelajaran terdapat pola atau rencana yang akan digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan dalam pembelajaran serta membimbing pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan guru, yang artinya guru dapat memilih pola atau model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya dan kebutuhan peserta didik, juga sesuai serta efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengimplementasian model pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan keterampilan, pengetahuan siswa serta mampu mendukung siswa lebih berpartisipasi saat belajar. Dengan demikian, masih banyak pendidik yang menerapkan model pembelajaran yang terpusat pada pendidik yang mengakibatkan siswanya sering merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran.

Untuk menghindari permasalahan tersebut, Guru mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran X MPLB Fase E di SMK Negeri 1 Medan memilih model pembelajaran *Case Method*. Melalui hasil wawancara serta observasi, diperoleh informasi bahwa pendidik memilih model ini karena diyakini bahwa pembelajaran *Case Method* sangat cocok untuk diterapkan pada berbagai materi, mampu mempengaruhi hasil belajar baik secara kognitif maupun afektif serta meningkatkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi siswa ke arah yang lebih baik. Metode pembelajaran dengan *Case Method* akan mampu memberikan pengalaman belajar siswa yang kompleks dan kontekstual.

Dalam menerapkan pembelajaran *Case Method* akan disajikan artikel kasus untuk membantu peserta didik mengaitkan fenomena yang terjadi dan akan dibahas

dalam kegiatan diskusi berdasarkan hasil observasi dan perspektif masing-masing, sehingga peserta didik tidak hanya menghafal konten tetapi juga dapat mengetahui keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Melalui pembelajaran metode kasus diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, kreativitas dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan, meningkatkan rasa antusias dan Minat Belajar siswa, serta mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan ide atau gagasan dan kemampuan bekerja sama dengan teman sekelompok dalam menyelesaikan masalah.

Penerapan pembelajaran *Case Method* bisa menjadi alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam menerapkan model pembelajaran metode kasus memberikan manfaat baik kepada tenaga pendidik dan juga peserta didik. Dengan manfaat yang diberikan akan mempengaruhi nilai atau hasil dari pembelajaran siswa, dan hal inilah menjadi salah satu aspek penting dalam memilih model pembelajaran khususnya pembelajaran *Case Method*. Model pembelajaran ini memberikan pengaruh yang baik, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan (Masrun et al., 2022) di mana hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh positif dari pembelajaran *Case Method* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Selain menggunakan model pembelajaran dalam mendukung proses atau kegiatan belajar mengajar, minat belajar siswa juga merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, minat menjadi salah satu faktor yang sangat diperlukan. Dengan adanya minat belajar dari

dalam diri siswa maka akan lebih mudah dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik. Minat belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, apabila siswa tidak memiliki minat belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan optimal. Siswa yang mempunyai minat belajar akan memiliki nilai yang cukup berbeda dengan siswa yang sama sekali tidak mempunyai minat belajar dalam dirinya. Seseorang yang tidak mempunyai minat belajar, tentu malas dalam mengikuti pembelajaran. Jika peserta didik mempunyai minat tinggi saat pembelajaran, tentu lebih memperhatikan serta lebih berupaya memahami materi pelajaran. Tanpa adanya minat yang tinggi, peserta didik akan merasa terpaksa serta terbebani mengikuti pembelajaran.

Minat belajar direalisasikan dalam wujud sebuah dorongan perhatian yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran berlangsung, contohnya apabila seorang guru memberikan materi pelajaran, peserta didik akan lebih berperan dalam meraih tujuan belajarnya dengan cara antusias, semangat dan penuh perhatian dalam mengikuti pembelajaran. Minat belajar sangat berpengaruh pada hasil belajar, terlihat melalui peningkatan antusias belajar sehingga peserta didik lebih tekun saat pembelajaran. Pernyataan tersebut relevan dengan hasil penelitian (Islamiah, 2019) yakni terdapat pengaruh signifikan serta positif antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematik siswa kelas X Program Teknik Komputer Jaringan SMKN 1 Cihampelas semester ganjil tahun ajaran 2018-2019.

Berdasarkan hasil observasi, pada siswa di kelas X MPLB Fase E SMK Negeri 1 Medan untuk mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dengan materi Kearsipan, minat belajar siswanya sudah tergolong baik. Tetapi, beberapa

peserta didik mempunyai minat belajar yang rendah. Melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti, masih ada beberapa siswa yang kurang berkeinginan mengikuti pelajaran. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang antusias atau kurang merasa senang selama pembelajaran. Selain itu, masih ada juga siswa yang pasif selama proses belajar, dan ketika diminta untuk memberikan *feedback* atas materi yang sedang diulas, peserta didik hanya diam. Serta juga terdapat peserta didik yang suka berbicara dengan rekan sejeja selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pengimplementasian pembelajaran *Case Method* pada pembelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran pada materi Kearsipan yang dibarengi dengan minat belajar, akan berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran. Maka dari itu, dipandang perlu melakukan penelitian sebagai upaya melihat pengaruh pembelajaran *Case Method* serta minat belajar siswa terhadap hasil belajar. Maka, peneliti memilih judul: **“Pengaruh Pembelajaran *Case Method* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar**

Manajemen Perkantoran Kelas MPLB Fase E di SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2023/ 2024

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui latar belakang masalah di atas, maka ditemukan yang menjadi identifikasi masalah yang terdiri dari:

1. Model pembelajaran konvensional menyebabkan peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga Guru Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran pada materi Kearsipan menggunakan pembelajaran *Case Method*

2. Kurangnya minat belajar dalam diri siswa
3. Masih ada beberapa siswa yang tidak lulus KKM

1.3 Batasan Masalah

Mengingat terdapat batasan waktu, tenaga serta kemampuan dari peneliti, maka diperlukan batasan masalah sehingga tidak terlalu luas cakupan atas suatu penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Model pembelajaran yang dimaksud yaitu, pembelajaran *Case Method* yang digunakan pada mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran pada materi Kearsipan, di kelas X MPLB Fase E SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Minat belajar yang diteliti yaitu minat belajar pada mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran pada materi Kearsipan, di kelas X MPLB Fase E SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Hasil belajar yang diteliti yaitu hasil belajar Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran pada materi Kearsipan, di kelas X MPLB Fase E SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Melalui batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah ada pengaruh Pembelajaran *Case Method* terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran di kelas X MPLB Fase E SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2023/ 2024?

2. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran di kelas X MPLB Fase E SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2023/ 2024?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran *Case Method* dan Minat Belajar Siswa terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran di kelas X MPLB Fase E SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2023/ 2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, berikut tujuan penelitian ini:

1. Agar mengetahui dan menganalisis pengaruh pembelajaran *Case Method* terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran di kelas X MPLB Fase E SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2023/ 2024
2. Agar mengetahui dan menganalisis pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran di kelas X MPLB Fase E SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2023/ 2024
3. Agar mengetahui dan menganalisis pengaruh pembelajaran *Case Method* dan minat belajar terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran di kelas X MPLB Fase E SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2023/ 2024

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat yakni:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti selanjutnya

dengan kajian yang sama yakni pengaruh pembelajaran *Case Method* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian berikutnya serta peneliti sebagai calon pendidik mampu memilih metode belajar apa yang cocok dan sesuai dengan siswa

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan guru mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran di sekolah yang diteliti dapat mengoptimalkan penggunaan pembelajaran *Case Method*

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa-siswi yang menerima pembelajaran dengan menggunakan *Case Method* dapat meningkatkan minat belajar serta hasil belajar mereka.